

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dan motivasi manusia sehingga dapat hidup layak, baik sebagai hidup pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan pendidikan manusia mampu menumbuhkan potensi yang ada dalam diri mereka masing-masing. Pendidikan juga bertujuan untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral, tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik.¹

Dalam proses pendidikan, pembentukan manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur di wujudkan dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Beberapa kemampuan dasar keagamaan juga wajib diterapkan kepada siswa, termasuk salah satunya adalah kemampuan membaca kitab suci Al-Qur'an. Kita sering menjumpai guru yang hanya bercerita lisan (verbal) saja, bahkan ada yang hanya menyuruh peserta didiknya untuk membaca sendiri Sejarah Kebudayaan Islam dari buku cetak atau lembar kerja siswa. Kadang hal ini membuat tak sedikit peserta didik yang merasa bosan dan malas untuk mendengarkan dan membaca, dikarenakan setiap peserta didik mempunyai karakteristik belajar yang berbeda-beda.

¹ Nana Sujana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Al Gasindo, 2008), 3.

Guru dalam memilih media pembelajaran diharapkan memahami karakteristik dari media tersebut, guna mencocokkan nantinya akan sesuai atau tidaknya dengan materi yang akan disampaikan. Seperti yang di bahas pada paragraf sebelumnya, penggunaan perangkat pembelajaran, entah itu strategi pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran haruslah serasi. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dan dalam belajar. Demikian halnya dengan pengembangan pendidikan karakter yang menuntut aktifitas, kreatifitas, dan budi pekerti guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran harus banyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya membangun guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didiknya. Sehubungan dengan itu, untuk membangun karakter guru, sesuai dengan kebutuhan guru dan perkembangan saat ini. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus di latih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era

globalisasi yang sarat tantangan dan persaingan.²

Sejarah kebudayaan islam adalah sebuah mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan peristiwa masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia yang terjadi pada masa islam atau dipengaruhi oleh islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.

Setiap guru senantiasa mengharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar secara maksimal baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun pada kenyataannya masih sering terjadi kesulitan belajar dalam setiap mata pelajaran walaupun sifatnya berbeda, ada yang berat dan ada yang ringan. Apa lagi dalam mata pelajaran SKI sebab mata pelajaran ini adalah mata pelajaran cerita yang menceritakan kejadian-kejadian dimasa lampau sehingga sering terjadi kesulitan belajar terhadap siswa. Untuk itu guru memerlukan strategi yang cocok dalam rangka meningkatkan motivasi belajar para siswa.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang terpenting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktifitas belajar dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktifitas belajar dengan baik. Untuk dapat

² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 162-163.

belajar dengan baik diperlukan proses motivasi yang baik pula.³ Dengan kata lain motivasi mempunyai fungsi sebagai penggerak seseorang untuk belajar. Hal ini sesuai pernyataan di bawah ini:

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek itu dapat tercapai.⁴

Di dalam meningkatkan motivasi seorang guru yang profesional tentunya *skill* untuk mengatasi hambatan untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Seorang guru juga diharapkan memiliki jiwa *entrepreneurship* yang berarti ia seorang yang kreatif, inovatif, selalu bisa mencari solusi dari setiap permasalahan atau hambatan dan menciptakan solusi sesuatu yang baru dan memiliki motivasi yang tinggi.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan Ibu Sugiarti⁶ salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Kediri beliau mengatakan bahwa menurut beliau bila dalam diri siswa telah tertanam minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diterimanya akan membuahkan hasil yang baik. Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk memotivasi minat belajar siswa sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien, tidak terkecuali pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bahwasanya siswa

³ Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 77.

⁴ Ibid., 75.

⁵ Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 142.

⁶ Ibu Sugiarti, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam*, MTsN 1 Kediri, 14 Mei 2022.

mempunyai motivasi untuk belajar sejarah karena adanya dorongan rasa ingin tahu. Memang awalnya karena sudah jam belajarnya dari karena wajib, lama-lama akan terbiasa. Akhirnya ada beberapa anak yang menjadi minat. Namun tentu ada hambatan seperti kurang adanya minat pada siswa terhadap mata pelajaran SKI sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Ditambah pula terlalu banyak cerita, tahun-tahun dan nama-nama tokoh untuk diingat, sehingga kesan sebagai pelajaran hafalan seolah-olah melekat pada mata pelajaran SKI. Akibatnya siswa semakin memberikan kesan bahwa mata pelajaran SKI itu merupakan mata pelajaran yang sulit serta membosankan dan akan membuat siswa merasa terpaksa mengikuti pembelajaran. Namun di balik permasalahan itu semua, tentunya seorang guru memiliki upaya dalam mengatasi kasus tersebut. Seperti upaya yang dilakukan dari salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Kediri. Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Sugiarti, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa beberapa upaya yang dilakukan yaitu memberikan nilai pada siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan reward atau penghargaan, dan memberikan penugasan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dengan ini peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Kediri”.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Kediri?
2. Apa hambatan yang dihadapi guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Kediri?
3. Bagaimana upaya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Kediri.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Kediri.
3. Untuk mengetahui upaya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak antara lain:

1. Teoritis:

Bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan wawasan mengenai upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Kediri.

2. Praktis:

a. Bagi Siswa

Dapat mempermudah siswa dalam aktivitas belajar agar lebih semangat, sehingga tidak terkesan monoton.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan atau pemikiran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberi efek positif guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami makna dan maksud skripsi yang berjudul “upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Kediri”, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁷ Sementara dalam pengertian lain, guru menurut undang-undang republik indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, memberikan bimbingan mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan usia dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.⁸

Guru yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran SKI.

2. Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam di masa lampau, mulai dari perkembangan di masyarakat islam pada masa nabi Muhammad SAW, bani ummayyah, abbasiyah, ayyubiyah sampai perkembangan islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, memahami sejarah kebudayaan agama islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatanteoritis Psikologis*, (Djakarta: Rinek Cipta, 2010), 31.

⁸ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta; Pt Raja Grafindo Persada, 2014), 8.

melatih kecerdasan membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.⁹

Materi SKI yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah materi SKI kelas VII, VIII dan, IX semester genap.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian diperlukan penelitian yang lain sebagai acuan untuk melakukan penelitian, hal ini diperlukan untuk mendapat persepsi, perbandingan maupun hasil yang mungkin mempengaruhi penelitian tersebut. Maka perlu disebutkan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan dengan variable yang sejenis tetapi objek dan lokasinya yang berbeda dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi ditulis oleh Ervina Seli Rusiani.¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI yang berada di MAN 4 Jakarta terbilang profesioanl dan mampu meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik. Guru PAI MAN 4 Jakarta mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan senantiasa mengembangkannya, mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan, dan mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Berbeda dengan penelitian ini, guru MTsN 1 Kediri menciptakan pembelajaran dengan metode dan media yang menarik untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁹ Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab.

¹⁰ Ervina Seli Rusiani, "Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN 4 Jakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Jakarta, 2011.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama- sama meneliti mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar dan yang membedakan dari peneliti dengan penelitian ini adalah tentang lokasi penelitian berada di MAN 4 Jakarta sedangkan penelitian yang peneliti berlokasi di MTsN 1 Kediri.

2. Skripsi yang ditulis oleh Eka Yulianasari.¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di madrasah diniyah Fastabichul Khoirot guru memberikan bimbingan berupa arahan, nasehat, dukungan dan dorongan agar santri lebih termotivasi dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Dan guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan konsep reward and punishment. Strategi pembelajaran langsung dilakukan dengan memberi bimbingan kepada santri satu per satu dengan memberikan contoh kemudian santri menirukan. Sedangkan reward yang diberikan oleh guru kepada santri berupa pemberian pujian dan pemberian hadiah pada santri berprestasi. Punishment yang diberikan oleh guru berupa istigfar dan kafaroh, dan hukuman diberikan sesuai dengan kesalahan yang telah dilakukan oleh santri masing-masing. Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama mengkaji upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Dan yang membedakan dari peneliti dengan penelitian ini adalah tentang berfokus objek (Santri), lokasi penelitian madrasah diniyah Fastabichul Khoirot, sedangkan penelitian yang peneliti kaji berfokus objek (siswa MTsN), lokasi penelitian MTsN 1 Kediri.

¹¹ Eka Yulianasari. "Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2015.

3. Skripsi yang ditulis oleh Laila Kurniasari.¹² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi guru pendidikan agama Islam melalui pendekatan individual yaitu guru melakukan pendekatan individual dengan mendekati siswa satu persatu. Guru harus mengenali karakter masing- masing individu, karena tiap individu memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, guru harus mampu menyajikan pelajaran yang menarik di depan kelas. Menarik dalam pengertian mengasyikkan, mudah dipahami, dan tidak membosankan siswa, (2) Strategi guru pendidikan agama Islam melalui pemberian sanksi yaitu hukuman hanya berupa gertakan untuk membuat siswa jera dan tidak merasa dirinya dihukum. Guru sangat berhati-hati dalam memberikan hukuman, biasanya dengan menyuruh siswa untuk hafalan. Namun jika siswa tidak jera maka diberlakukan poin. 3) Strategi guru pendidikan agama Islam melalui pemberian bimbingan yaitu dengan melakukan pendekatan individual terlebih dahulu untuk mengetahui dan mendalami karakter siswa, kepribadian siswa, dan permasalahan yang dikeluhkan oleh siswa.

Persamaan skripsi yang penulis teliti dengan skripsi ini adalah terdapat jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan skripsi penulis dengan skripsi ini membahas tentang strategi guru dalam memotivasi siswa belajar SKI sedangkan penelitian yang peneliti kaji membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran mapel SKI.

¹² Laila Kurniasari, "Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Di Mtsn Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015.

4. Skripsi yang di tulis oleh Octa Pitali Jasenco.¹³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa ini tergolong masih rendah hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu, diri siswa itu sendiri, dari guru, orang tua dan lingkungan siswa. Namun demikian, sebagai guru Pendidikan Agama Islam upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi bagi siswa yang peneliti wawancarai pada ketiga guru PAI di SMP Negeri 4 tersebut mempunyai cara tersendiri untuk memberikan motivasi pada siswanya yaitu dapat di simpulkan dengan cara mengingatkan pada siswa pentingnya pelajaran Agama, bahwa pendidikan Agama berguna untuk kehidupan di dunia dan akhirat, kemudian dengan kisah-kisah para rasul dan kisah tauladan lainnya. Dari semua itu tentu perlu menggunakan cara-cara lain yaitu mencari metode yang tepat untuk di gunakan dalam proses belajar.
- Persamaan skripsi yang akan penulis teliti dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dan yang membedakan dengan skripsi yang akan diteliti dengan penelitian ini adalah skripsi ini meneliti tentang upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMP, sedangkan yang peneliti kaji lokasi penelitian berbeda di MTsN 1 Kediri, fokus pada guru SKI karena penelitian di madrasah.

¹³ Octa Pitali Jasenco. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu", *Skripsi*, Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018.

5. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Al Fajri.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam memotivasi belajar kelas VII-7 di SMPN 7 Banda Aceh dengan memberikan pujian, nilai, tugas, menunjukkan semangat dalam mengajar dan memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga motivasi tersebut berdampak pada bersemangatnya siswa dalam belajar, seperti mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru, siswa aktif dalam menanyakan materi yang belum dipahami dan siswa sangat antusias saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Persamaan skripsi yang akan penulis teliti dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai peningkatan hasil belajar siswa dan yang membedakan dengan skripsi yang akan diteliti dengan penelitian ini adalah Skripsi ini meneliti tentang proses pembelajaran PAI secara umum, sedangkan yang peneliti kaji membahas tentang peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, jadi bisa diketahui persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang sama, adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada, tempat,

¹⁴ Muhammad Al Fajri, "Upaya Guru Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Banda Aceh" , *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019.

subjek, objek, dan waktu penelitian yang berbeda. Karena tempat, subjek, objek, dan waktu penelitian penulis berlokasi di kabupaten Kediri, di MTsN 1 Kediri dan dilaksanakan pada tahun 2022 ini.